

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pada dasarnya, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tipe pasangan, tipe keluarga, dan pola komunikasi keluarga pada *dual career couples* di Kabupaten Tangerang. Setelah memaparkan hasil penelitian dan melakukan pembahasan, penelitian ini memiliki kesimpulan sebagai berikut:

1. Seluruh tipe pasangan pada *dual career couples* yang berdomisili di Kabupaten Tangerang dalam penelitian ini adalah tipe tradisional (*traditional couples*). Dalam kehidupan rumah tangganya, seluruh pasangan masih memiliki tingkat berbagi dan waktu kebersamaan yang tinggi. Hal ini menjadi kunci keberhasilan bagi pasangan suami istri yang bekerja dengan menerapkan komunikasi setiap harinya dan selalu memiliki rutinitas untuk berkegiatan yang dilakukan pada saat akhir pekan, baik bersama pasangan maupun anak-anaknya. Selain itu, pasangan tradisional berpegang teguh pada rasa saling berbagi dan melakukan sedikit hal secara terpisah. Hal ini dibuktikan dari setiap pasangan yang masih memiliki ruang pribadi atau *me time* dengan cara melakukan hobi atau minatnya. Konflik mengenai peran juga pernah terjadi dalam kehidupan rumah tangga mereka. Namun, kondisi ini tidak berubah menjadi sebuah krisis dalam rumah tangganya karena sudah diselesaikan melalui kesepakatan dalam pembagian peran.
2. Tidak ditemukan tipe keluarga yang dominan pada *dual career couples* yang berdomisili di Kabupaten Tangerang dalam penelitian ini karena satu pasangan adalah tipe konsensual (*consensual families*) dan dua lainnya adalah tipe pluralistik (*pluralistic families*). Namun, mereka memiliki irisan atau kesamaan yang terletak pada tingginya orientasi percakapan. Hal ini kembali menjadi aspek utama dari keberhasilan pada pasangan suami istri yang bekerja dengan selalu berbincang setiap harinya. Kesamaan topik ketika berbincang juga menjadi aspek yang paling penting bagi *dual career*

couples dalam menjaga konsistensi terjadinya percakapan. Selain itu, perbincangan dengan konteks masa depan juga dilakukan oleh mereka dengan cara memiliki perencanaan terkait anggaran yang akan dikeluarkan serta persiapan ketika anaknya sudah tumbuh dewasa. Bagi pasangan yang sudah mempunyai anak, mereka berhasil membentuk kepribadian anaknya menjadi seseorang yang terbuka dan selalu mengomunikasikan masalah yang sekiranya dimiliki sehingga *dual career couples* ini mengetahui keinginan dan hambatan yang sedang dialaminya.

3. Pola komunikasi keluarga pada *dual career couples* yang berdomisili di Kabupaten Tangerang dalam penelitian ini didominasi oleh pola perpecahan seimbang (*the balanced split pattern*). Berdasarkan peran dalam komunikasi, seluruh istri cenderung lebih banyak berbicara dibandingkan suaminya, tapi mayoritas suami juga dapat berbicara yang banyak ketika sebuah topik dianggap relevan dengan dirinya. Selain itu, telah terjadi juga pembagian pekerjaan domestik sesuai dengan keahlian masing-masing pasangan. Hal ini menjadi kunci utama untuk melawan budaya patriarki di dalam rumah tangga *dual career couples* karena seluruh suami tidak hanya menjalani peran publik, tapi ikut membantu istri dalam menjalani peran domestik. Bahkan, selagi menjalani peran publik, suami dari pasangan yang masih mempunyai anak kecil turut serta membantu istrinya untuk menjaga dan menemani anaknya.
4. Seluruh *dual career couples* memiliki motivasi yang berbeda-beda untuk mencapai keputusan bahwa keduanya akan menjalani peran publik, layaknya bekerja di perusahaan untuk mencari nafkah. Namun, terdapat salah satu motivasi yang dapat dikaitkan dengan terminologi *adaptive perfectionism*, yaitu keinginan yang kuat untuk berprestasi dengan standar yang tinggi. Selain itu, seluruh pasangan suami istri yang bekerja juga merasakan adanya keuntungan yang positif selama hidup berpasangan menjadi *dual career couples*, yakni mendapatkan pendapatan ganda untuk membiayai kebutuhan berbagai rumah tangga. Walaupun mayoritas istri memiliki pendapatan yang lebih tinggi dan lebih banyak membiayai

kebutuhan rumah tangga daripada suaminya, tapi istri tidak pernah merasa adanya beban dan suami pun merasa terbantu dengan istrinya.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian mengenai pola komunikasi pasangan suami istri yang bekerja atau *dual career couples* masih cukup terbatas secara objek penelitian karena hanya ingin melihat dari kacamata komunikasi keluarga secara umum dan pembagian peran di dalamnya. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya untuk dapat membahas *dual career couples* lebih dalam lagi menggunakan objek penelitian lainnya sehingga dapat dikaji menggunakan berbagai teori komunikasi yang berbeda. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat meneliti *dual career couples* yang salah satu pasangannya memiliki peran ganda lebih berat dalam rumah tangganya sehingga bisa menghasilkan perspektif baru dari sebuah penelitian.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, *dual career couples* akan mencapai keberhasilan rumah tangga apabila masing-masing pasangan selalu menerapkan komunikasi yang baik dengan cara bercerita setiap harinya. Selain aktif berkomunikasi, *dual career couples* juga harus sering berkumpul bersama pasangan ataupun anak-anaknya dengan cara memiliki waktu untuk bepergian setiap akhir pekan. Terkait dengan peran domestik, sudah semestinya *dual career couples* memiliki pembagian pekerjaan rumah tangga yang seimbang agar tidak ada pihak yang mengalami beban ganda. Dengan menerapkan hal tersebut, mereka sebenarnya juga dapat membantu melawan eksistensi budaya patriarki yang masih marak terjadi di dalam keluarga-keluarga.